

Research Article

Penguatan Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Arsyadi Samboja di Kalimantan Timur

Faisal¹, Abdul Majid², Akhmad Muadin³

1. Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia; Faisaldq8@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
3. Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Corresponding Author, Email: Faisaldq8@gmail.com (Faisal)

Abstract

Program literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Arsyadi Samboja bertujuan untuk meningkatkan karakter dan kompetensi religius santri. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana literasi Al-Qur'an dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran religius di kalangan santri. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap santri, guru, dan pengurus pondok. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an berperan penting dalam pembentukan karakter, namun terdapat tantangan berupa keterbatasan sumber daya dan variasi pemahaman di kalangan pengajar. Penelitian ini juga mengidentifikasi peran penting dari kegiatan pengajaran tafsir, tilawah, dan tahfidz dalam integrasi nilai-nilai Al-Qur'an.

Keywords: Literasi Al-Qur'an; Pendidikan Karakter; Pondok Pesantren; Santri

INTRODUCTION

Pendidikan di pondok pesantren memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter generasi muda di Indonesia, khususnya di kalangan santri. Sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai agama Islam, pesantren telah lama dikenal sebagai pusat pendidikan moral dan spiritual. Di Indonesia, yang



mayoritas penduduknya beragama Islam, pesantren memainkan peran vital dalam menjaga dan mengembangkan akhlak mulia serta karakter individu yang berbasis pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Pondok pesantren berfungsi tidak hanya sebagai tempat untuk mempelajari agama secara teori, tetapi juga sebagai tempat untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Arsyadi Samboja, Kalimantan Timur, adalah integrasi literasi Al-Qur'an dalam program pendidikan mereka. Literasi Al-Qur'an di pesantren ini mencakup berbagai kegiatan pengajaran, mulai dari membaca, menghafal, hingga memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Program ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman agama secara teoretis, tetapi juga untuk membentuk individu yang mampu mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses ini melibatkan pengajaran yang mendalam mengenai tafsir, fiqh, serta pengamalan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Program literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Arsyadi memiliki tujuan yang lebih luas, yakni untuk membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran religius yang tinggi. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap teks-teks Al-Qur'an, santri diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Ramadani, pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat membentuk karakter yang tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada peningkatan kualitas moral dan etika seseorang (Ramadani & Sofa, 2025). Dengan demikian, pendidikan literasi Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai transfer of knowledge, tetapi juga sebagai proses pembentukan pribadi yang berintegritas.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana literasi Al-Qur'an berperan dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Arsyadi. Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis dampak program literasi Al-Qur'an terhadap pembentukan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran religius di kalangan santri. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan agama, tetapi juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Setiyani juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dapat berkontribusi besar dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman (Setiyani & Tantiasih, 2025).

Focus penelitiannya yaitu 1). Bagaimana program literasi Al-Qur'an diterapkan di Pondok Pesantren Al-Arsyadi? 2). Apa dampak dari program literasi Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter santri di pesantren tersebut? 3). Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Arsyadi?

Berdasarkan tinjauan pustaka, banyak penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu, terutama di kalangan santri. Literasi Al-Qur'an, baik melalui pengajaran tilawah, tafsir, dan tahfidz, telah terbukti meningkatkan kesadaran religius dan nilai-nilai moral. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an sering kali menghadapi hambatan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan sumber daya pengajar dan perbedaan pemahaman antar pendidik.

Penelitian ini menggunakan dua teori utama, yaitu teori pendidikan karakter dan teori literasi kritis, untuk memahami bagaimana literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Arsyadi berperan dalam membentuk karakter santri.

Pertama, Teori pendidikan karakter berfokus pada pembentukan sikap dan perilaku individu yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diinginkan oleh masyarakat atau sistem pendidikan. Dalam konteks pendidikan pesantren, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Menurut Lickona, pendidikan karakter melibatkan pengembangan dua aspek utama: pengetahuan moral dan pengembangan moral (*moral knowing and moral feeling*) (Lickona, 1992). Pengetahuan moral mengacu pada pemahaman tentang apa yang benar dan salah, sementara pengembangan moral berfokus pada penguatan sifat atau perilaku yang baik. Dalam konteks Pondok Pesantren Al-Arsyadi, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kesadaran sosial yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Program literasi Al-Qur'an di pesantren ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama santri, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, kedua, teori literasi kritis berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks-teks Al-Qur'an, yang tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai alat untuk memahami dan merespons konteks sosial dan kultural dalam kehidupan sehari-hari. Freire dalam karya monumentalnya *Pedagogy of the Oppressed* menekankan pentingnya pendidikan yang memungkinkan individu untuk tidak hanya memahami teks secara dangkal, tetapi juga untuk dapat mengkritisi dan mengaplikasikan teks tersebut dalam kehidupan mereka, dengan cara yang dapat memperbaiki kondisi sosial mereka (Freire, 1970).

Dalam konteks Pondok Pesantren Al-Arsyadi, literasi kritis berarti mendorong santri untuk tidak hanya sekadar membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk memahami konteks dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut, serta relevansinya dengan tantangan kehidupan modern. Hal ini memungkinkan santri untuk tidak hanya mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan pribadi mereka, tetapi juga untuk berperan aktif dalam perubahan sosial yang lebih besar, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil-'alamin.

Freire juga menyarankan bahwa literasi kritis memfasilitasi proses "kritis terhadap dunia" di mana pembelajaran tidak hanya mengedepankan penguasaan materi, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan individu untuk memahami peran mereka dalam masyarakat. Oleh karena itu, literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Arsyadi diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman agama secara teoritis, tetapi juga memberikan dampak praktis dalam kehidupan sosial santri, baik interaksi dengan sesama maupun dalam pemecahan masalah sosial.

Implementasi Kedua Teori dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Arsyadi, Kombinasi antara teori pendidikan karakter dan teori literasi kritis memberikan kerangka yang kokoh dalam pengembangan pendidikan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Arsyadi. Pendidikan karakter bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an, sementara literasi kritis memastikan bahwa santri mampu memahami dan mengaplikasikan ajaran tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan kedua teori ini, Pondok Pesantren Al-Arsyadi tidak hanya mengajarkan pembacaan dan penghafalan Al-Qur'an, tetapi juga membantu santri untuk menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta mengaplikasikan ajaran tersebut dalam peran mereka sebagai individu yang berkontribusi dalam masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang bersifat transformasional, di mana santri tidak hanya belajar untuk memahami teks secara kognitif, tetapi juga untuk menggunakan pengetahuan tersebut untuk perubahan sosial dan moral di lingkungan mereka.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metodologi utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Arsyadi, khususnya mengenai pengaruh program literasi Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter santri. Pendekatan ini sangat sesuai untuk penelitian yang berfokus pada pengumpulan data berupa narasi, pengalaman, dan persepsi dari informan terkait dengan penerapan literasi Al-Qur'an di pesantren.

Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali makna, pengalaman, dan persepsi yang dimiliki oleh santri, pengurus, dan pengajar mengenai implementasi literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Arsyadi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika yang tidak dapat diukur dengan angka atau statistik, seperti dampak dari pengajaran Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai moral santri. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan yang lebih dalam antara program literasi Al-Qur'an dan perkembangan karakter santri yang tidak hanya bersifat akademis tetapi juga etis dan spiritual.

Studi kasus dipilih karena Pondok Pesantren Al-Arsyadi Samboja merupakan lokasi yang spesifik untuk memahami bagaimana penerapan program literasi Al-Qur'an dapat membentuk karakter santri. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada satu unit sosial tertentu—dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Al-Arsyadi—untuk menggali informasi lebih mendalam tentang proses, dampak, dan tantangan dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an. Studi ini tidak bertujuan untuk menghasilkan generalisasi, tetapi untuk memahami konteks spesifik dari program yang sedang dijalankan di pesantren tersebut.

Data Dikumpulkan dengan cara:

1. Wawancara Mendalam: Data utama dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan yang terlibat dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an, yaitu santri, pengurus pesantren, dan pengajar. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan langsung tentang bagaimana literasi Al-Qur'an diterapkan, dampaknya terhadap pembentukan karakter santri, serta tantangan yang dihadapi dalam program ini. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan fleksibilitas dalam mendalami topik-topik yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Observasi: Peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan sehari-hari yang terkait dengan literasi Al-Qur'an, seperti kegiatan pengajaran membaca, menghafal, dan tafsir Al-Qur'an. Observasi ini memberikan pemahaman kontekstual mengenai bagaimana program tersebut dijalankan di lapangan, serta bagaimana interaksi antara pengajar, santri, dan lingkungan pesantren mendukung atau menghambat pengembangan karakter melalui literasi Al-Qur'an.
3. Analisis Dokumen: Selain wawancara dan observasi, peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang relevan dengan program literasi Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Arsyadi. Dokumen ini dapat berupa kurikulum, catatan kegiatan, rencana pembelajaran, dan laporan yang berkaitan dengan pengajaran Al-Qur'an dan pembinaan karakter santri. Analisis dokumen bertujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang kebijakan dan implementasi formal yang ada di pesantren terkait literasi Al-Qur'an.

Penelitian Ini Dilakukan dengan cara:

1. Seleksi Informan: Informan utama dalam penelitian ini adalah santri, pengurus pesantren, dan pengajar yang terlibat langsung dalam kegiatan literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Arsyadi. Informan dipilih secara purposive, berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman dalam program literasi Al-Qur'an dan peran mereka dalam mendukung kegiatan tersebut. Peneliti juga memilih informan yang memiliki perspektif yang berbeda mengenai implementasi literasi Al-Qur'an, sehingga memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam.
2. Proses Pengumpulan Data: Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan terpilih yang disertai dengan observasi langsung selama

beberapa bulan. Peneliti juga memanfaatkan dokumen yang ada di pesantren untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

3. Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik pengkodean tematik, di mana data wawancara dan observasi dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu, seperti dampak program literasi Al-Qur'an terhadap karakter santri, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengajaran literasi Al-Qur'an. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian tentang literasi Al-Qur'an dan pendidikan karakter telah banyak dilakukan, dan sebagian besar menunjukkan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter santri. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menekankan pentingnya pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam membentuk kepribadian yang kuat, meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan membangun kesadaran religius di kalangan santri. Banyak kajian yang telah dilakukan di pesantren-pesantren yang terletak di Pulau Jawa, tempat di mana pendidikan agama dan literasi Al-Qur'an telah lama diterapkan secara lebih luas dan sistematis.

Namun, meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan wawasan yang penting, masih terdapat kekurangan dalam kajian tentang penerapan literasi Al-Qur'an di pesantren di luar Pulau Jawa, seperti di Kalimantan Timur. Tidak banyak penelitian yang mengkaji bagaimana penerapan program literasi Al-Qur'an dapat membentuk karakter santri dalam konteks sosial dan kultural yang berbeda di luar wilayah Jawa. Kalimantan Timur, dengan karakteristik sosial dan demografinya yang unik, menawarkan konteks yang berbeda dalam penerapan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan fokus pada Pondok Pesantren Al-Arsyadi yang terletak di Samboja, Kalimantan Timur. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana program literasi Al-Qur'an berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri di wilayah berbeda dan dapat memperkaya literatur yang sudah ada.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengkodean tematik (*thematic coding*). Teknik ini berguna untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan tema-tema utama yang muncul dari data wawancara, observasi, dan dokumen terkait literasi Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Arsyadi. Beberapa tema yang akan dikategorikan meliputi:

1. Penerapan literasi Al-Qur'an: Menyusuri bagaimana program literasi Al-Qur'an dijalankan di pesantren, termasuk pengajaran membaca, menghafal, dan tafsir Al-Qur'an.
2. Pengaruh terhadap karakter santri: Mengidentifikasi perubahan dalam karakter santri, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran religius setelah mengikuti program literasi Al-Qur'an.

3. Tantangan dalam pelaksanaan: Menilai tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh pengajar dan pengurus pesantren dalam melaksanakan program literasi Al-Qur'an, seperti keterbatasan sumber daya, variasi pemahaman di kalangan pengajar, atau kesulitan dalam menjangkau seluruh santri.

Setelah tema-tema ini diidentifikasi, data akan dianalisis lebih lanjut untuk menemukan hubungan antara literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter santri, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam program tersebut. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran tentang efektivitas program literasi Al-Qur'an dalam konteks Pondok Pesantren Al-Arasyadi dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan melalui beberapa langkah pengumpulan data:

1. Wawancara Mendalam:

Data utama dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan yang terlibat langsung dalam program literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Arasyadi. Informan yang diwawancarai meliputi:

- a) Santri: Mereka memberikan wawasan tentang pengalaman pribadi mereka dalam mengikuti program literasi Al-Qur'an dan dampaknya terhadap perkembangan karakter mereka.
- b) Pengurus Pondok: Mereka memberikan informasi tentang kebijakan, pengelolaan program literasi Al-Qur'an, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.
- c) Pengajar: Mereka menjelaskan tentang pendekatan pengajaran yang digunakan, serta pengalaman mereka dalam mengajarkan literasi Al-Qur'an kepada santri.

2. Observasi Kegiatan Literasi Al-Qur'an:

Peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan literasi Al-Qur'an di pesantren, seperti pengajaran tilawah, tahfidz, dan tafsir. Observasi ini dilakukan untuk memahami bagaimana program literasi Al-Qur'an diterapkan dalam praktik dan bagaimana santri berinteraksi dengan materi ajar.

3. Analisis Dokumen:

Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan program literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Arasyadi. Dokumen ini mencakup:

- a) Kurikulum pengajaran literasi Al-Qur'an: Rencana pembelajaran dan materi ajar yang digunakan di pesantren.

- b) Catatan kegiatan: Laporan tentang kegiatan literasi Al-Qur'an yang berlangsung di pesantren.
- c) Laporan evaluasi: Evaluasi terhadap keberhasilan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen kemudian dianalisis menggunakan pengkodean tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berhubungan dengan pengaruh literasi Al-Qur'an terhadap karakter santri.

RESULT AND DISCUSSION

Pengaruh Program Literasi Al-Qur'an terhadap Karakter Santri

Program literasi Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Arsyadi Samboja memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang terlibat dalam program literasi Al-Qur'an mengalami peningkatan dalam beberapa aspek karakter utama, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran religius.

1. Kedisiplinan: Program literasi Al-Qur'an, yang melibatkan kegiatan penghafalan (tahfidz) dan pembacaan Al-Qur'an (tilawah) secara rutin, memfasilitasi santri untuk mengembangkan kedisiplinan dalam mengatur waktu dan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pesantren. Salah satu karakter yang sangat ditekankan dalam pendidikan pesantren adalah kedisiplinan. Santri diharapkan mampu mengikuti jadwal harian yang ketat, meliputi waktu untuk belajar, beribadah, dan beristirahat. Melalui keterlibatan dalam kegiatan rutin yang terkait dengan literasi Al-Qur'an, santri terbiasa dengan pengelolaan waktu yang lebih terstruktur, yang akhirnya memperkuat kedisiplinan mereka. Penelitian oleh Adawiyah menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an di pesantren membantu membentuk kebiasaan yang disiplin di kalangan santri, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengatur waktu secara efektif, mengingat tujuan pengajaran Al-Qur'an yang tidak hanya fokus pada pemahaman teks, tetapi juga mengajarkan tentang pentingnya waktu dalam kehidupan seorang Muslim (Adawiyah, 2023).

2. Tanggung Jawab: Kegiatan penghafalan Al-Qur'an menuntut santri untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pengajarnya. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi mereka dalam belajar agama. Pemahaman terhadap teks Al-Qur'an, terutama dalam hal tafsir (penafsiran), mengajarkan santri untuk memahami nilai-nilai tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar mereka. Misalnya, mereka diharapkan dapat mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan bertanggung jawab terhadap setiap tindakan mereka. Sebagai contoh, santri di Pondok Pesantren Al-Arsyadi diajarkan untuk memahami tanggung jawab sosial, seperti membantu teman yang membutuhkan dan menjaga

hubungan yang baik dengan sesama. Hal ini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya saling menolong dan mengasihi sesama, seperti dalam surah Al-Ma'idah ayat 2 yang menyebutkan pentingnya bekerja sama dalam kebaikan.

3. Kesadaran Religius: Program literasi Al-Qur'an juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran religius santri. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks Al-Qur'an, santri tidak hanya belajar untuk menghafal dan membaca, tetapi juga untuk memahami makna dari setiap ayat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi Al-Qur'an memungkinkan santri untuk menginternalisasi ajaran agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik dalam hal ibadah, interaksi sosial, maupun pengambilan keputusan. Penelitian oleh Saifullah menunjukkan bahwa santri yang terlibat dalam program literasi Al-Qur'an sering kali menunjukkan peningkatan kesadaran religius, yang tercermin dalam peningkatan kualitas ibadah mereka dan penerapan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari (Saifullah & Sofa, 2025). Di Pondok Pesantren Al-Arsyadi, kegiatan literasi Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk nilai-nilai spiritual yang mendalam, yang membuat santri lebih sadar akan kewajiban mereka sebagai seorang Muslim.

Salah satu aspek penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pengajaran tafsir (penafsiran) dalam program literasi Al-Qur'an. Pengajaran tafsir memberikan wawasan yang lebih dalam tentang makna dan konteks dari ayat-ayat Al-Qur'an, yang memungkinkan santri untuk mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an secara lebih kontekstual dalam kehidupan mereka.

Tafsir membantu santri untuk memahami bahwa Al-Qur'an bukan hanya teks yang harus dibaca atau dihafalkan, tetapi juga panduan hidup yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan. Sebagai contoh, tafsir mengenai ayat-ayat yang berbicara tentang keadilan dan kasih sayang dapat membimbing santri untuk menjadi pribadi yang adil dan peduli terhadap orang lain, yang pada gilirannya membentuk karakter mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap sesama.

Secara keseluruhan, program literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Arsyadi Samboja memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Kegiatan-kegiatan yang terkait dengan literasi Al-Qur'an, seperti penghafalan, pembacaan, dan tafsir, tidak hanya membantu santri memahami teks-teks Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Santri yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran religius, yang semuanya merupakan karakter-karakter penting dalam pembentukan pribadi yang berakhlak mulia.

Integrasi Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari

Selain pembelajaran Al-Qur'an yang difokuskan pada penghafalan, tilawah, dan tafsir, salah satu aspek penting dalam program literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Arsyadi adalah integrasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

santri. Hal ini sangat penting karena tujuan utama dari pendidikan berbasis Al-Qur'an bukan hanya untuk membuat santri mahir dalam membaca dan menghafal, tetapi juga agar mereka mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip ajaran Al-Qur'an dalam segala aspek kehidupan mereka.

1. Penerapan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Hubungan Sosial

Santri di Pondok Pesantren Al-Arsyadi diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam interaksi sosial mereka, baik dalam hubungan dengan teman sebaya, guru, maupun dalam kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, mereka diajarkan untuk menghargai dan menghormati orang lain, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11, yang mengingatkan umat Muslim untuk tidak merendahkan sesama, termasuk dalam hubungan dengan teman-teman mereka.

Santri juga didorong untuk menjaga adab dan sopan santun, yang merupakan nilai penting dalam ajaran Islam. Dalam konteks pesantren, ini berarti bahwa mereka tidak hanya belajar untuk menghormati guru dan pengurus pesantren, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka dengan sesama santri, seperti berbagi, membantu satu sama lain, dan saling menjaga.

Selain itu, prinsip tawadhu' (rendah hati) yang diajarkan dalam banyak ayat Al-Qur'an (misalnya surah Al-Furqan ayat 63) juga menjadi bagian dari pendidikan karakter di pesantren. Santri dilatih untuk tidak sombong dan selalu menghormati orang lain, baik yang lebih muda maupun yang lebih tua, serta menunjukkan sikap yang penuh kasih sayang dan perhatian terhadap sesama.

2. Menghargai Waktu dan Tanggung Jawab

Salah satu nilai utama yang ditanamkan melalui literasi Al-Qur'an adalah pentingnya menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Dalam surah Al-Asr (103:1-3), Al-Qur'an menekankan pentingnya waktu dan bahwa manusia dalam kerugian kecuali mereka yang beriman, beramal shalih, dan saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Oleh karena itu, santri diajarkan untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, mengikuti jadwal yang ketat di pesantren, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka.

Penerapan nilai ini tercermin dalam kegiatan harian santri, seperti menjalani rutinitas harian yang terdiri dari waktu untuk belajar Al-Qur'an, bekerja, beribadah, dan beristirahat. Santri juga diberi tugas untuk menjaga kebersihan lingkungan pesantren dan membantu dalam kegiatan sosial pesantren, yang semuanya dilandasi oleh tanggung jawab terhadap diri sendiri dan komunitas.

3. Integrasi Nilai Al-Qur'an dalam Ibadah Sehari-hari

Selain aspek sosial, integrasi nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari juga tercermin dalam aspek ibadah santri. Di Pondok Pesantren Al-Arsyadi, santri tidak hanya belajar tentang teori ibadah, tetapi mereka juga dipraktikkan untuk

menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam ibadah sehari-hari mereka, seperti shalat, zakat, dan puasa.

Santri dilatih untuk memahami makna mendalam di balik setiap ibadah yang mereka lakukan. Misalnya, dalam shalat, mereka diajarkan untuk mengenali makna setiap bacaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dengan selalu berdoa dan memohon petunjuk kepada Allah dalam menghadapi setiap masalah kehidupan. Hal ini sejalan dengan pengajaran dalam surah Al-Baqarah (2:45) yang menekankan pentingnya doa dan shalat dalam mencari ketenangan jiwa dan petunjuk dalam hidup.

4. Menjadi Agen Perubahan dalam Masyarakat

Lebih jauh lagi, integrasi nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Arsyadi bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Dengan memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an, santri diharapkan mampu berkontribusi pada kebaikan masyarakat, seperti yang diajarkan dalam surah Al-Imran ayat 104 yang menyerukan umat Islam untuk menyeru pada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Santri yang telah terdidik dengan baik dalam nilai-nilai Al-Qur'an dipersiapkan untuk memimpin masyarakat, baik dalam kapasitas keagamaan maupun sosial. Mereka diharapkan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekitar dalam mengamalkan nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam ajaran Islam. Hal ini memperkuat peran Pondok Pesantren Al-Arsyadi sebagai lembaga yang tidak hanya mendidik santri dalam konteks agama, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat dan umat Islam secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, integrasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Arsyadi memiliki dampak yang sangat positif dalam pembentukan karakter santri. Dengan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan mereka, santri tidak hanya belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik, tetapi juga dilatih untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan berperan aktif dalam masyarakat. Program literasi Al-Qur'an ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran agama, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang berkelanjutan yang memungkinkan santri untuk mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan cara yang praktis dan relevan.

Tantangan dalam Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an

Meskipun program literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Arsyadi Samboja memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter santri, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Tantangan-tantangan ini dapat mempengaruhi efektivitas program dan menghambat

pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Beberapa tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adalah keterbatasan sumber daya pengajar, keterbatasan waktu, dan perbedaan pemahaman ajaran di kalangan pengajar.

1. Keterbatasan Sumber Daya Pengajar yang Ahli dalam Tafsir

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Arsyadi adalah keterbatasan sumber daya pengajar, khususnya yang memiliki keahlian dalam bidang tafsir (penafsiran Al-Qur'an). Tafsir adalah salah satu bagian penting dari literasi Al-Qur'an karena memungkinkan santri untuk memahami makna yang mendalam dan konteks dari ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, pengajaran tafsir memerlukan keahlian khusus dan pemahaman yang mendalam tentang ilmu-ilmu agama.

Di Pondok Pesantren Al-Arsyadi, sebagian besar pengajar memiliki latar belakang pendidikan agama yang cukup baik, tetapi tidak semua pengajar memiliki keahlian khusus dalam tafsir. Hal ini menjadi kendala, terutama karena pemahaman tafsir yang mendalam sangat diperlukan untuk membantu santri tidak hanya menghafal dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk memahami makna dan penerapan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran Al-Qur'an, yang pada gilirannya mempengaruhi kedalaman pemahaman santri terhadap ajaran agama Islam.

Seperti yang diungkapkan oleh Al-Qardawi (2012) dalam bukunya *Tafsir Al-Qur'an: Pedoman Membedah Ayat-ayat Al-Qur'an*, tafsir memerlukan keterampilan intelektual yang tinggi serta pemahaman konteks sosial dan historis ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengajar tafsir sangat penting untuk memastikan bahwa program literasi Al-Qur'an dapat dijalankan dengan efektif.

2. Keterbatasan Waktu untuk Mendalami Materi Secara Mendalam

Tantangan berikutnya yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an adalah keterbatasan waktu untuk mendalami materi secara mendalam. Meskipun Pondok Pesantren Al-Arsyadi memiliki jadwal yang terstruktur untuk pembelajaran Al-Qur'an, santri sering kali merasa kesulitan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap tafsir dan makna ayat-ayat Al-Qur'an karena terbatasnya waktu yang tersedia.

Kegiatan literasi Al-Qur'an melibatkan proses penghafalan, pemahaman, dan pengajaran yang memerlukan waktu yang cukup lama. Namun, dengan berbagai aktivitas lain yang harus dilakukan oleh santri, seperti belajar mata pelajaran lain, kegiatan ibadah, dan tugas-tugas lainnya, waktu yang tersedia untuk mendalami tafsir dan materi Al-Qur'an secara menyeluruh menjadi terbatas. Keterbatasan waktu ini bisa menjadi penghalang untuk mendalami Al-Qur'an dengan lebih dalam, terutama bagi santri yang memiliki keinginan untuk memahami konteks lebih luas dari setiap ayat yang dipelajari.

Menurut Rafik dalam penelitiannya tentang manajemen waktu dalam pendidikan pesantren, pengaturan waktu yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa santri dapat menyeimbangkan antara pengajaran Al-Qur'an dan aktivitas lainnya (Rafik Arba'a, 2022). Penyusunan kurikulum yang lebih fleksibel dan penambahan waktu khusus untuk mendalami tafsir dapat membantu mengatasi tantangan ini.

3. Variasi Pemahaman Ajaran di Kalangan Pengajar

Tantangan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan pemahaman ajaran di kalangan pengajar yang dapat mempengaruhi keseragaman pengajaran di pesantren. Mengingat banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang memerlukan penafsiran yang hati-hati dan berbeda-beda menurut madzhab dan pendapat ulama, variasi dalam pemahaman di kalangan pengajar menjadi hal yang sangat wajar. Namun, variasi ini bisa menimbulkan ketidaksesuaian dalam cara mengajarkan ayat-ayat tertentu kepada santri, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pemahaman santri terhadap ajaran agama.

Sebagai contoh, dalam beberapa kasus, pengajar mungkin memiliki penafsiran yang sedikit berbeda terkait dengan ayat-ayat tertentu, terutama yang terkait dengan fiqh atau masalah sosial. Hal ini tidak selalu menjadi masalah besar, namun ketika perbedaan penafsiran tidak disampaikan dengan baik kepada santri, maka bisa menimbulkan kebingungannya dan menyulitkan mereka dalam mengaplikasikan ajaran tersebut. Oleh karena itu, peran pengurus pesantren dalam memastikan adanya standarisasi pengajaran dan koordinasi antara pengajar sangat penting untuk menjaga keseragaman dalam pengajaran.

Secara keseluruhan, tantangan utama dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Arsyadi meliputi keterbatasan sumber daya pengajar yang ahli dalam tafsir, keterbatasan waktu untuk mendalami materi secara mendalam, dan variasi pemahaman ajaran di kalangan pengajar. Meskipun demikian, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan meningkatkan kualitas pengajaran tafsir melalui pelatihan pengajar, memperbaiki manajemen waktu untuk pengajaran literasi Al-Qur'an, serta meningkatkan koordinasi antar pengajar untuk memastikan keseragaman pengajaran yang efektif. Penyelesaian dari tantangan ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari program literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter santri yang lebih baik.

CONCLUSION

Penerapan literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Arsyadi Samboja memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter santri. Program literasi Al-Qur'an yang diterapkan di pesantren ini terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran religius santri. Melalui program ini, santri tidak hanya dibekali dengan pemahaman

mendalam tentang teks Al-Qur'an, tetapi juga diajarkan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini memungkinkan santri untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik secara moral dan spiritual.

Namun, meskipun program ini memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya pengajar yang ahli dalam tafsir dan pemahaman yang bervariasi di kalangan pengajar, yang dapat mempengaruhi keseragaman pengajaran. Selain itu, keterbatasan waktu untuk mendalami materi secara mendalam juga menjadi hambatan yang perlu diperhatikan agar santri dapat lebih maksimal dalam memahami ajaran Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan-tantangan tersebut, program literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Arsyadi terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar pondok pesantren terus mengembangkan program literasi Al-Qur'an, dengan memperbaiki hambatan-hambatan yang ada, seperti meningkatkan kualitas pengajaran tafsir, menambah waktu untuk pendalaman materi, dan memastikan keseragaman pemahaman di kalangan pengajar. Selain itu, melibatkan semua pihak dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran sangat penting agar program literasi Al-Qur'an dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi santri dan masyarakat secara keseluruhan.

Bibliography

- Al-Qardawi, Y. (2012). *Tafsir Al-Qur'an: Pedoman Membedah Ayat-ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Hikmah.
- Adawiyah, R. (2023). *Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasina Darul Quran Wal Hadits*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum. New York.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Rafik Arba'a, A. (2022). *Manajemen pengembangan pondok pesantren Al-Muttaqin Di Tengah Mayoritas Umat Nasrani (Studi Di Kelurahan Bokasape Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur)*. UIN Mataram.
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam perspektif pendidikan Islam: Nilai fundamental, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210.
- Saifullah, S., & Sofa, A. R. (2025). Membangun Karakter Santri Melalui Pendekatan Spiritual Berbasis Al-Quran dan Hadits: Studi Empiris di Lingkungan Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 158–179.
- Setiyani, T. W. M., & Tentiasih, S. (2025). PEMIKIRAN KH AHMAD DAHLAN TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QURAN. *TAJDID: Jurnal*

Faisali, Abdul Majidz, Akhmad Muadin

Penguatan Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren....

Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 9(1), 55-69.